



## **ANALISIS KONSTRUKSI NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER ISLAMI DALAM CERITA PENDEK PADA BUKU AJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Abdulloh Ubet | [ubaid.auza@gmail.com](mailto:ubaid.auza@gmail.com)**

UIN Sunan Ampel Surabaya

### ***Abstract***

*Nowadays, sophisticated technology such as game is more interesting for children than reading or listening of literary work. Whereas there are some Islamic characters and cultural values that is found in a literary work, for instance short story. And it will influence toward the character of children. So, this research discusses about Islamic character and cultural values construction in short story of handle book at Islamic elementary school, setting as the background of the appearance of those values and also the construction form of those values. This research method is descriptive qualitative. It means that the data is words not numeric data. The result of this research is all short stories have Islamic character and cultural values. So there are twenty three positive values that can be taught toward the students.*

**Keywords:** *Islamic character, cultural values, short story*

### **Abstrak**

Saat ini, teknologi yang canggih seperti game lebih menarik untuk anak-anak dari pada membaca atau mendengarkan karya sastra, di mana ada beberapa karakter islami dan nilai budaya yang ditemukan dalam sebuah karya sastra, misalnya cerpen dan ini akan mempengaruhi karakter anak-anak, sehingga penelitian ini mendiskusikan tentang konstruksi nilai-nilai budaya dan karakter Islami pada buku ajar di Madrasah Ibtida'iyah sebagai latar belakang munculnya nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah

semua cerpen mempunyai nilai-nilai budaya dan karakter islami. Terdapat 23 nilai positif yang dapat diajarkan pada anak.

**Kata Kunci:** Karakter islami, Nilai-nilai budaya, Cerpen

### **Pendahuluan**

David Macleland menuliskan tentang proses jatuh bangun negara-negara besar di dunia yang tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam karya sastra anak di negara yang bersangkutan. Dia membandingkan antara negara Portugal dengan Inggris, dua negara yang terkemuka di dunia pada abad ke 16-18 M. Namun dalam perkembangannya, dua negara tersebut memiliki nasib yang berbeda. Negara Portugal mengalami penurunan, sementara negara Inggris tetap menjadi negara maju.

Hasil penelitian Macleland menunjukkan bahwa kondisi ini tidak lepas dari nilai-nilai yang ditampilkan dalam karya sastra anak. *Need for Achievement* (nilai-nilai prestasi) hilang dari tema dalam karya sastra anak di Portugal. Negara ini lebih menonjolkan cerita-cerita yang sifatnya melankolis. Namun, tema berbeda didapatkan Macleland di Inggris yang cerita anak memiliki muatan nilai-nilai untuk berprestasi.

Pada titik yang sama, karya sastra anak juga berperan dalam memajukan Jepang dalam bidang olah raga sepak bola. Pada awal tahun 1980'an Jepang bukanlah salah satu kekuatan besar sepak bola di dunia. Masih kalah dengan Italia, Brasil, Jerman, bahkan Negara di Afrika seperti Kamerun dan Nigeria. Namun, kondisi yang berbeda didapatkan saat ini. Jepang menjadi kekuatan

sepakbola di Asia yang ditandai dengan banyak pemainnya yang bermain di liga-liga Eropa dan kontinuitas mereka dalam ajang piala dunia. Untuk sampai pada titik ini, Jepang juga memulai dengan mendorong penerbitan komik atau cerita anak tentang sepakbola. Kapten Tsubasa adalah salah satu contoh komik yang memuat semangat berprestasi di bidang sepak bola yang dicetak pada tahun 1980-an.

Mengapa karya sastra dapat memicu terjadinya perubahan? Sama seperti karya sastra yang lain, sastra anak juga merupakan sebuah potret atau gambaran tentang sebuah masyarakat yang ideal dan manusia yang ada didalamnya. Dengan pemosisian ini menempatkan karya sastra sebagai *blue print* dalam berperilaku dan berfikir dalam kehidupan bermasyarakat.

Gambaran tentang fungsi penting sastra anak digambarkan oleh Tarigan (1995: 6-8). Dia menguraikan nilai sastra bagi anak-anak dalam enam hal. *Pertama*, sastra memberi kesenangan, kegembiraan, kenikmatan kepada anak-anak. *Kedua*, sastra dapat mengembangkan imajinasi anak-anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman atau gagasan dalam berbagai cara. *Ketiga*, sastra dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri oleh sang anak. *Keempat*, Sastra dapat mengembangkan wawasan anak menjadi perilaku insani. *Kelima*, sastra dapat menyajikan serta memperkenalkan kesemestaan pengalaman atau keuniversalan kepada sang anak. *Keenam*, sastra merupakan sumber utama bagi

penerusan atau penyebaran warisan sastra kita dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam jagad sastra dikenal beberapa bentuk karya sastra anak, yaitu novel, cerita pendek, cerita bergambar, dan teenlit. Perbedaan di antara karya sastra ini adalah ketebalan isi atas cerita tersebut. Untuk unsur sastra lain seperti alur, seting, tema, penokohan, tidak ada yang berbeda.

Diantara bentuk karya sastra anak tersebut, cerpen sering digunakan untuk media diseminasi nilai karakter. Karya sastra jenis ini dipilih karena mudah dicerna berkaitan dengan usia adalah cerita pendek. Tidak terlalu tebal dan mudah dicerna rangkaian tema yang ada dalam cerpen. Fungsi ini menyebabkan cerpen tidak lagi sekadar untaian atau jalinan kalimat yang memiliki kohesivitas dan koherensi antar kalimat, namun juga memiliki pesan nilai karakter yang ingin disampaikan oleh penulis kepada anak. Pesan ini merupakan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh sebuah bangsa yang diperoleh dari ajaran agama dan kebudayaan yang berkembang di masyarakat.

Diseminasi nilai cerita pendek tidak saja digunakan untuk kepentingan pendidikan informal dan non formal. Dalam perkembangan pendidikan cerita pendek juga digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan formal. Cerpen masuk dalam materi yang diberikan dalam pembelajaran langsung, yaitu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya. Akan tetapi, cerpen juga bisa di masukkan dalam mata pelajaran lain, misalnya pendidikan kewarganegaraan, pendidikan ilmu sosial ataupun

pendidikan agama. Cerpen yang dimasukkan dalam mata pelajaran tersebut dikemas dengan model cerita dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam bentuk narasi sejarah.

Beda dengan cerpen yang tertuang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang cenderung menyajikan cerpen dengan cerita penuh dan melibatkan penokohan yang diambil dari nama binatang. Sudah sejak lama cerita pendek masuk dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Salah satunya dapat dilihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam standar kompetensi (SK) mata pelajaran Bahasa Indonesia, cerita pendek masuk pada kompetensi mendengarkan, namun dalam kompetensi dasar (KD) memungkinkan pengembangan 3 kompetensi berbahasa lainnya. Hal ini dimungkinkan karena dalam kurikulum KTSP, pendidik memiliki keleluasaan dalam mengembangkan indikator dalam pembelajaran. Ini bermaksud bahwa pendidik atau guru harus kreatif mengembangkan ide untuk mencapai tujuan pembelajaran, misalnya mempraktikkan teori, memberikan contoh dan adanya evaluasi.

Dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang konstruksi nilai-nilai budaya dan karakter islami dalam cerita pendek pada buku ajar di Madrasah Ibtidaiyah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian sastra ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang melalui tiga tahapan yaitu mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data. Adapun objek dari penelitian ini

berupa cerpen-cerpen yang digunakan di buku ajar kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengambilan data menggunakan metode studi pustaka. Artinya peneliti akan melakukan penelaahan terhadap novel yang menjadi objek penelitian serta menggunakan sumber literatur lain dalam memperkuat analisa masalah. Sedangkan pada tahap analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Islami dalam Cerita Pendek di Buku Ajar Madrasah Ibtidaiyah**

Nilai sosial budaya dan agama memiliki kedekatan dan kesamaan. Tidak dapat dielakkkkan bahwa nilai sosial budaya juga menjadi nilai agama Islam. Sebaliknya juga mudah didapatkan nilai agama Islam dalam nilai sosial budaya. Hal itu karena nilai-nilai budaya dan nilai keislaman bersumber dari Al Qur'an dan Hadist.

Berikut merupakan berbagai karakter seorang muslim yang bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadis. Di antara nilai-nilai tersebut adalah hidup rukun, menghargai perbedaan, tepat waktu, bersyukur, percaya diri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri, bersikap optimis, tekun dan pekerja keras, berbuat baik, menjaga kebersihan, suka menolong, sabar, bersifat pemaaf, hemat, tanggung jawab, berempati serta dermawan.

### **a. Hidup Rukun**

Hidup rukun merupakan salah satu kunci kebahagiaan karena dengan hidup rukun maka akan terjalin hidup yang saling menyayangi dan tidak ada permusuhan. Hidup rukun tersebut bisa diterapkan dalam keluarga, sekolah, kantor dan juga bertetangga. Seperti data di bawah ini merupakan contoh hidup rukun dalam berkeluarga.

#### **1) Pertemuan Trah - data 1**

Pada hari lebaran Ira dan Joni ikut pertemuan namanya pertemuan Trah Wiryajaya nama pertemuan itu dari nama moyang Ira dan Joni namanya moyang Wiryajaya acara pertemuan itu diawali acara rutin artinya setiap pertemuan itu dilakukan di antara acara itu ada pembukaan pertemuan lalu membaca ikrar keluarga saling memaafkan setelah acara inti diteruskan acara santai berupa berfoto bersama dan makan makan tidak lupa pula akhir acara adalah arisan (hal. 54).

Dari data 1 di atas merupakan kerukunan yang terjalin dalam keluarga. Hal itu tampak dari bertemunya semua anggota keluarga yang dilakukan secara rutin dengan berbagai rentetan acara yang sudah terencana. Acara mulia tersebut tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya kerukunan yang antar keluarga. Kerukunan antar keluarga terjalin karena adanya kerukunan internal keluarga.

Kerukunan antar manusia haruslah dibina. Hal itu sesuai dengan tugas manusia di dunia ini yaitu selain hablum

minallah (berhubungan dengan Allah), juga hablum minan naas (berhubungan dengan manusia) dan itu merupakan perintah Allah. Maka manusia harus rukun dengan sesame terutama dengan tetangga. Hal itu sesuai dengan al quran surat Al Hujurat ayat 10 yang artinya "orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) diantara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Ayat tersebut sangat jelas bahwa Allah memerintahkan manusia untuk hidup rukun dan damai dengan saudaranya.

**b. Menghargai Perbedaan**

Menghargai perbedaan atau yang dikenal dengan istilah toleransi merupakan sifat terpuji. Dalam hidup bermasyarakat di Indonesia, menghargai perbedaan sangat diharuskan karena semboyan bangsa Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika yang artinya, berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Penanaman nilai perbedaan tersebut mencakup agama, ras, suku, budaya dan lain-lain. Penanaman ini mencegah terjadinya konflik yang bermuara pada masalah SARA. Perbedaan tersebut bisa dipersatukan dengan adanya toleransi atau menghargai perbedaan. Untuk itu diperlukan gambaran hidup rukun kepada peserta didik, misalnya data berikut ini.

**1) Teman di Kelasku Berbeda Suku Bangsa - data 8**

Budi kelas satu. budi punya banyak teman. mereka dari berbagai daerah ada yang dari Jawa ada yang dari Sulawesi ada yang dari bali ada yang dari Sumatera bahkan ada yang dari papua semua itu saudara kita namaku Tantric aku dari bali aku dari suku bali aku senang menari namaku nita aku dari Jawa barat aku dari suku sunda. aku senang menyanyi. namaku salosa. aku dari papua. aku dari suku dani. aku senang sepak bola. namaku boru sinaga. aku dari medan. aku dari suku batak. aku senang bulutangkis. namaku aulian. aku keturunan tionghoa. tempat tinggalku di manado. aku senang bermain music. kita boleh beda jenis kelamin. kita boleh beda agama. kita boleh beda suku agama. namun jangan jadikan perbedaan sebagai hambatan persahabatan. perbedaan merupakan anugerah tuhan patut kita syukuri (hal.9)

Berdasarkan data di atas, tampak adanya perbedaan antara teman yang satu dengan teman yang lain. Perbedaan tersebut mencakup adanya perbedaan asal atau suku, jenis kelamin juga berbeda dalam hoby. Namun perbedaan tersebut bukanlah suatu hambatan untuk menjalin persahabatan. Mereka tidak pernah mempermasalahkan perbedaan tersebut, entah dari papua, bali, manado, Jawa atau manapun. Mereka tetap bersahabat. Karena perbedaan menunjukkan kekayaan bangsa dan anugrah dari Tuhan yang patut di syukuri. Tidak hanya perbedaan pada hoby, suku,

jenis kelamin yang harus di hargai, perbedaan dalam beragama pun juga harus dihargai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Kahfi ayat 29 yang artinya sebagai berikut.

Dan katakanlah: “kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir”. Sesungguhnya kami telah sediakan bagi orang orang yang dzalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

Isi dari kandungan ayat tersebut adalah Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih beriman apa tidak. Kebebasan tersebut membawa konsekwensi yang ditanggungnya, yaitu yang beriman akan mendapatkan surga dan yang tidak beriman akan mendapatkan neraka.

### **c. Tepat Waktu**

Tepat waktu bisa disebut juga disiplin merupakan salah satu anjuran dalam islam. karena dengan tepat waktu tidak akan menyia-yiakan atau membuang waktu dengan percuma. Tepat waktu ini dapat diterapkan dalam berbagai

hal, misalnya sholat, belajar, bekerja dan semua aktifitas sehari-hari.

### **1) Saat Jam Istana Ngambek - data 11**

Apa jadinya kalau Jam Istana ngambek? Padahal, jam itu berguna untuk mengingatkan seluruh penghuni istana. Akibat Jam Istana tidak berdentang, Raja jadi bangun kesiangan. Ratu jadi terlambat memesan menu masakan untuk hari itu. Pangeran juga terlambat pergi ke sekolah. “Waah, bagaimana ini. Aku ‘kan harus menemui tamu kerajaan yang akan hadir hari ini,” keluh Raja kelabakan. “Huuu, hari ini koki istana hanyamasak untuk penghuni istana. Padahal harusnya ‘kan, masak lebih untuk tamu kerajaan! Aku lupa berpesan pada koki istana tadi pagi.... Ia pasti repot kalau harus mencari bahan-bahan masakan sekarang...,” keluh Ratu. “Aduh, hari ini aku ada ujian memanah. Masa putra raja datang terlambat,” gerutu sang Pangeran. Akhirnya, hari itu istana tampak gaduh. Semua bekerja terburu-buru. Eh, eh, tapi ternyata bukan hanya Jam Istana yang merajuk. Jam-jam di rumah seluruh penduduk negeri itu juga ngambek. Seluruh rakyat negeri itu mengalami hal yang sama. Jam-jam di rumah mereka tidak berbunyi. Di jalan banyak orang yang saling tabrakan karena tergesa-gesa melakukan pekerjaannya. Sebetulnya, apa yang terjadi di kerajaan itu? Setelah diselidiki, ternyata beginilah ceritanya.... “Huuu, aku sebal pada penghuni kerajaan ini. Mereka

semua suka sekali menunda-nunda pekerjaan. Aku sudah berdentang lima kali pada pagi hari. Mereka masih tetap bermalas-malasan di tempat tidur. Begitu juga kalau ada pertemuan. Tugasku, 'kan, mengingatkan setiap jam. Menyebalkan sekali. Bayangkan, aku sudah berdentang sepuluh kali. Acara kerajaan belum juga dimulai," gerutu Jam Istana. Jam Rumah juga tidak mau kalah mengadakan masalahnya. "Aku juga punya cerita mengesalkan, nih. Waktu tongkat panjangku mengarah ke angka 12 dan tongkat pendekku ke arah angka 7, seharusnya 'kan mereka berangkat ke istana untuk mengikuti rapat. Tapi, mereka masih enak-enakan makan. Aku capek ah, setiap hari menggerak gerakkan tongkat jamku tapi tidak dihiraukan." Begitulah. Kekesalan para jam semakin menumpuk. Akhirnya, mereka sepakat untuk berhenti bergerak. Menurut mereka, untuk apa terus bekerja menunjukkan waktu. Toh banyak manusia tidak menepati waktu. Jam-jam di kerajaan itu merajuk selama dua hari dua malam. Raja dan keluarganya, penghuni istana, serta rakyat menjadi kebingungan.

Akhirnya, Raja memanggil Kakek Bijak, untuk memberi tahu apa yang sebenarnya terjadi. Setelah bertapa beberapa hari, Kakek Bijak akhirnya mendapat mimpi. Ia bercakap dengan jam di seluruh negeri itu.... "Wahai para jam di seluruh kerajaan, apa yang menyebabkankalian

tidak mau bekerja lagi?” tanya Kakek Bijak dalam mimpinya. “Ah, buat apa kami bekerja, kalau manusia tidak peduli pada kami?” protes Jam Istana mewakili temannya. “Maksudmu apa?” tanya Kakek Bijak lagi. “Iya, paramanusia sering sekalimengabaikan kami. Mereka sering bermalas-malasan dan tidak tepat waktu. Lebih baik kami berhenti bekerja saja,” ancam Jam Istana. “Setuju...!” seru jam-jamlainnya serempak. Kakek Bijak itu kinimengerti. Ia lalumemberi penjelasan pada Raja dan rakyat negeri itu. Raja dan keluarganya, serta penduduk negeri itu menjadi malu. Mereka sadar, selama ini mereka selalu tidak tepat waktu. Mereka seringmengabaikan waktu yang ditunjuk oleh jarum-jarum jam.

Sejak saat itu, seluruh penduduk negeri itu selalu menepati waktu. Raja dan seisi istana juga tidak pernah mengulur waktu lagi. Kini, jika ada penduduk yang tidak menepati waktu, jamnya akan langsung mogok. Orang itu juga akan ditegur oleh tetangganya. Penduduk benar-benar merasakan arti pentingnya waktu. (hal.101).

Cerita pada data 11 hanyalah fiktif belaka. Cerita tersebut hanya mengisyaratkan bahwa betapa pentingnya tepat waktu. Sehingga digambarkan bentuk protes jam yang selama ini sering orang abaikan. Padahal dia selalu bekerja sesuai dengan tugasnya tanpa lelah. Nah, ketika jam tersebut tidak bekerja sesuai dengan tugasnya atau mogok,

barulah terjadi kebingungan. Sama halnya jika manusia melewatkan atau membuang waktu untuk melakukan hal yang positif, maka akan terjadi penyesalan. Islam telah mengatur sedemikian rupa tentang pentingnya tepat waktu yang tertuang dalam ayat-ayat Al Quran juga Hadist sebagai berikut.

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian” (QS. Al-`Ashr: 1-2)

“Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang” (QS. Al-Lail: 1-2)

#### **d. Bersyukur**

Bersyukur adalah berterimakasih. Berterimakasih atas apa yang diterima. Ada tiga cara dalam bersyukur, yaitu bersyukur dalam hati nurani, bersyukur dengan berucap dan bersyukur dengan tindakan. Ketiga cara tersebut wajib dilaksanakan bagi orang muslim, karena dengan bersyukur hidup akan bahagia, menerima apa yang telah diberikan oleh Allah. Ada beberapa contoh cerita pendek yang di dalamnya terdapat nilai bersyukur. Contoh-contoh tersebut ada pada data berikut.

##### **1) Kini Aku Tahu - data 12**

Pada pelajaran ini aku belajar bagian tubuh. saat bercermin aku tahu bagian tubuhku. mata untuk melihat. telinga untuk mendengar. hidung untuk membaui dan bernapas. gigi untuk mengunyah. lidah untuk merasakan manis pahit masam asin. tangan untuk memegang. kaki

untuk berjalan. aku juga belajar cara merawat tubuh. menjauhi kebiasaan buruk. membiasakan kebiasaan baik. gosok gigi dua kali sehari. tidak makan terlalu panas. tidak makan terlalu dingin. aku juga tahu cara merawat kulit. berjalan dengan alas kaki. menghindari panas matahari yang terik. menghindari hujan. mandi secara teratur (hal.23).

Data 12 di atas berisi tentang betapa banyak karunia Allah yang telah diberikan kepada hambanya. Tanpa diminta Allah telah memberikan anggota tubuh manusia dengan sempurna. Tanpa mata kita tidak dapat melihat. Tanpa hidung kita tidak dapat mencium dan bernafas. Tanpa gigi kita tidak bisa mengunyah. Tanpa tangan kita tidak bisa memegang, dan masih banyak lagi nikmat Allah yang sangat berguna bagi manusia. Dengan apa yang telah diberikan Allah kepada manusia, maka sepatutnya manusia bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah dan juga merawat Pemberian tersebut. Merawat dalam hal ini dengan cara di jaga dan dipergunakan dalam hal yang bernilai ibadah. Dengan tubuh yang sehat maka hati akan senang. Semua hal yang bernilai ibadah dan membuat manusia bahagia merupakan anjuran dalam islam, tidak terkecuali bersyukur. ada beberapa ayat Al Quran dan hadist yang menganjurkan bersyukur, di antaranya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni’mat)-Ku.

“(QS. 2:152), “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (QS. 2:172)

**e. Percaya Diri**

Salah satu sikap yang patut di miliki oleh seorang muslim adalah percaya diri. Percaya diri merupakan sikap positif seseorang dalam mengembangkan kemampuan positif dalam diri sendiri maupun terhadap orang lain. Sikap tersebut sangat dianjurkan dalam islam karena dengan percaya diri maka seseorang akan terus bertindak menghadapi jalannya hidup ini. Berikut merupakan contoh sikap percaya diri dalam sebuah cerita pendek dibuku ajar.

**1) Percaya Diri - data 14**

Untuk pertama kalinya Asri mendapat tugas melafalkan Pancasila pada upacara bendera di sekolahnya. Pada awalnya Asri tidak mau, tetapi karena didorong oleh teman-temannya maka ia pun tidak bisa menolak tugas tersebut. Upacara bendera telah dimulai. Asri pun berdiri berjejer dengan petugas upacara yang lain. Asri gemetar. Ia ingin lari dari tempat itu, tetapi sudah terlanjur. Giliran saatnya ia bertugas. Hati Asri semakin berdegub kencang. Kakinya terasa sulit untuk melangkah. Secara kebetulan Siti juga menjadi petugas dan berdiri di sampingnya. Siti memberi semangat. “Ayo Asri, kamu pasti bisa, jangan takut. Mantapkan hatimu”, demikian

kata Siti. Akhirnya dengan kemantapan hati, Asrimelangkah ke tengah lapangan. Ia pun mulai yakin bisa melakukan. Asri mulai percaya diri. Selanjutnya ia ucapkan lafal Pancasila sekeraskerasnya. Para peserta upacara menirukan. Pembacaan Pancasila selesai. Asri tidak melakukan kesalahan. Ia pun kembali ke tempat semula. Asri puas atas tugas yang telah berhasil dilaksanakan. Teman-teman Asri memberikan ucapan selamat. (hal.56)

Data di atas merupakan contoh rasa percaya diri yang perlu ditumbuhkan oleh anak-anak, yaitu berawal dengan berani mencoba dan melaksanakan dengan semaksimal mungkin, sehingga akan berhasil dengan memuaskan. Seandainya Asri tidak mau mencoba maka dia masih akan merasa bahwa dia tidak bisa. Rasa takut yang dia alami dan dengan semangat dari temannya menumbuhkan rasa percaya dirinya.

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri artinya yakin akan kemampuan diri sendiri. Dengan demikian, orang yang percaya diri tidak akan minder dalam menghadapi apa pun. Ia akan selalu yakin bahwa usahanya akan berhasil. Karena itu, orang yang percaya diri hidupnya akan sukses. Percaya diri bukan berarti sombong. Orang yang percaya diri meyakini bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Sedangkan sombong beranggapan bahwa hanya dirinya yang paling mampu. Jadi,

sikap percaya diri sangat menghargai orang lain. Sangat jelas bahwa islam sangat menganjurkan rasa percaya diri, hal ini dapat dibuktikan dalam ayat-ayat al quran surat Ali Imran: 139 dan surat Fussilat:30, yang artinya seperti berikut ini:

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)*

Percaya diri akan membuat pribadi seseorang kuat, berani dan tidak lemah. Hal ini juga di contohkan oleh Rasullulah. Kisah-kisah tentang Rasulullah dan para sahabat ini tentunya juga dapat dijadikan bahan kajian sebagai perbandingan bagaimana kepribadian Rasul dan generasi awal yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga akhirnya mereka mampu membawa Islam menuju zaman keemasan. Beliau dan sahabat-sabhatnya memiliki rasa percaya yang tinggi sehingga sukses dalam berdakwah.

**f. Mengakui Kelebihan dan Kekurangan Diri**

Salah satu sikap yang sulit dilakukan oleh manusia adalah mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Yang biasanya terjadi pada manusia adalah hanya mengakui kelebihan diri sendiri sehingga akibatnya bersikap sombong dan hal itu sangatlah dilarang oleh Islam. sikap tersebut perlu di ajarkan pada anak-anak sehingga mereka akan tahu ajaran dalam islam. berikut merupakan contoh dari sikap yang mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

### **1) Tigor mengikuti lomba menyanyi - data 16**

Tigor pandai dalam menyanyi. Suaranya merdu. Kali ini ia diminta teman-temannya untuk mewakili kelas mengikuti lomba menyanyi. Acara lomba pun dimulai. Para peserta menunjukkan kebolehannya dalam menyanyi. Tibalah saatnya Tigor maju ke depan untuk menyanyi. Ia dengan mantap dan semangat bernyanyi. Tidak hanya bernyanyi, tetapi ia pun melenggak-lenggokkan badannya. Para penonton tersenyum puas. Pada akhirnya juri memberi nilai tertinggi pada Tigor. Tigor jadi juara menyanyi, teman-temannya memberi ucapan selamat. “Bagus Tigor, kamu hebat”, teriak temantemannya. Terima kasih, tapi saya hanya pandai dalam hal menyanyi, kalau untuk pelajaran lain saya tidak pandai lho”, teriak Tigor tidak kalah senangnya. Ternyata Tigor memiliki kelebihan yaitu dalam hal bernyanyi. Tigor mengakui kelebihan itu. Akan tetapi, Tigor mengakui pula bahwa ia punya kekurangan yaitu ia tidak pandai dalam pelajaranpelajaran lain. Jadi, Tigor mengakui adanya kelebihan diri dan juga adanya kekurangan diri. (hal.55).

Sikap yang dimiliki Tigor merupakan sikap terpuji. Dia tidak sombong dengan kemampuan yang dimiliki meskipun pujian datang dari teman-temannya. Dia malah menimpali dengan menyatakan kekurangannya. Sikap Tigor layak untuk di contoh, terutama untuk anak-anak sebagai

dasar ahklaknya. Dalam islam sikap tersebut dituangkann dalam al quran yang berbunyi “Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi” (Al-A’raaf/7: 146).

**g. Optimis**

Optimis adalah sifat tidak menyerah dalam kondisi apapun. Sifat tersebut sangat dibutuhkan dalam mengarungi hidup ini, karena hidup di dunia ini tidak selalu mudah. Sehingga butuh sifat pantang menyerah ketika dalam kondisi sulit. Data berikut ini merupakan contoh sifat optimis.

**1) Merasa Sejajar dengan Orang Lain - data 17**

Lomba paduan suara di SD Prestasi sudah selesai. Di antara peserta tersebut ada seorang anak yang membuat kagum para penonton. Anak tersebut ternyata cacat pada bagian kakinya. Ia tidak bisa berdiri tetapi duduk di atas kursi roda. Meskipun cacat ia tidak malu dengan peserta lain. Ia dengan penuh semangat ikut menyanyi dengan kelompoknya. Bahkan suaranya melengking merdu. Ia pun tampak bergembira. (hal.58)

Sifat optimis yang ditunjukkan oleh anak dalam data 17 di atas sungguh luar biasa. Tanpa ada rasa minder dia berbaur dengan temannya bahkan berani mengikuti kegiatan nyanyi dalam suatu kelompok. Dia tidak malu meskipun dia tidak bisa berdiri dan hanya duduk dikursi roda. Merasa dia bisa seperti orang lain itulah yang membuatnya bahagia.

Seperti janji Allah dalam Al Quran dalam surat al-Fushilat ayat 30 dan 31, Allah berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta."

Optimis terhadap masa depan memberikan motivasi positif bagi kehidupan manusia. Jika manusia mampu menempatkan dirinya sebagai orang yang positif, maka ia juga akan mampu mengembangkan seluruh potensinya, dan keluar dari segala bentuk keterbatasan yang menghalangi. Dengan perilaku dan cara pandang positif tersebut manusia menjalin hubungan yang lebih baik dengan sesamanya dan lingkungan.

#### **h. Tekun dan Pekerja Keras**

Tekun atau ulet merupakan sikap yang rajin dalam melakukan sesuatu. Sedangkan Kerja keras artinya berusaha dengan sungguh sungguh untuk meraih apa yang diinginkan. Orang yang bekerja keras akan menjalankan pekerjaannya dengan sepenuh hati. Ia tidak akan pantang menyerah, meskipun gagal ia akan mencobanya kembali. Selain itu,

seorang pekerja keras pun akan selalu berdoa agar apa yang dikerjakannya berhasil. Ia menyadari dengan sepenuh hati kalau Allah yang akan mengabulkannya. Allah akan mengabulkan apa yang dilakukan seseorang bergantung padaseberapa besar usahanya. Sehingga kedua kata tersebut sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan. Sikap tersebut dapat di petik dari berbagai cerita di bawah ini.

**1) Daripada Meminta-minta - data 20**

Suatu hari, seorang laki-laki datang ke tempat Rasulullah saw. Ia lalu mengatakan bahwa dia dan keluarganya tidak memiliki sesuatu pun untuk makan. Rasulullah saw. lalu bertanya kepadanya, “Apakah tidak ada sesuatu pun di rumahmu?” Laki-laki itu menjawab, “Saya hanya memiliki sebuah tikar yang sudah robek, dan saya juga memiliki sebuah bejana untuk makan, minum, dan mencuci kepala.” Rasulullah saw. lalu berkata kepadanya, “Bawalah keduanya kemari.” Laki-laki itu lalu pulang ke rumahnya. Tidak lama kemudian ia membawa tikar dan bejana miliknya. Lalu, Rasulullah saw. menawarkan siapa yang mau membeli barang-barang ini, kemudian ada orang yang membelinya dua dirham. Beliau berkata kepada laki-laki itu, “Ambillah satu dirham untuk makan keluargamu dan satu dirham lagi belikanlah sebuah kapak dan bawa kemari. Laki-laki itu segera membeli kapak dan membawanya kepada

Rasulullah saw. Beliau berkata kepadanya, “Pergilah mencari kayu dengan kapak ini, lalu juallah kayu itu. Jangan datang ke sini selama 15 hari. Laki-laki itu melaksanakan apa yang dikatakan oleh beliau. Akhirnya, ia mendapatkan uang 10 dirham dari hasil penjualan kayu. Uang itu dapat untuk membeli makanan dan pakaian keluarganya. (hal.43)

Data 20 di atas menunjukkan bahwa dengan berusaha yang keras serta tekun menjalankannya, maka akan ada jalan dan akan membuahkan hasil. Dari judulnya saja dapat dianalisa bahwa daripada meminta-minta maka lebih baik berusaha. Dan memang hal itu benar dilakukan oleh seorang laki-laki dizaman Rasulullah. Meskipun dengan sedikit modal yaitu berupa tikar dan bejana, tp dengan kerja keras akhirnya dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Sehingga sikap ini sangatlah penting dalam hidup ini dan islam mengajarkannya. Hal ini sesuai surat dalam Al Quran yaitu QS Al Mujadalah:11 yang artinya “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

**i. Berbuat Baik**

Setiap perbuatan manusia akan dicatat dan di beri imbalan di hari akhir kelak. Entah itu perbuatan baik atau perbuatan buruk. Perbuatan baik akan mendapatkan surga sedangkan perbuatan buruk akan mendapatkan neraka. Sehingga alangkah baiknya manusia mengerjakan perbuatan baik. Banyak hal yang termasuk dalam perbuatan baik, diantaranya adalah data-data di bawah ini.

**1) Kera Sakti yang Baik Hati --- data 24**

Hanoman adalah kera putih yang sakti dan baik hati. Ia jujur dan suka membela kebenaran. Suatu hari ia bertemu dengan Rama. Rama tampak sedih. Rama bercerita bahwa istrinya diculik Rahwana. Hanoman memimpin pasukan kera menyerang Rahwana di negeri Alengka. Pasukan Hanoman berhadapan dengan pasukan Rahwana. Akhirnya, Rahwana dijatuhi gunung oleh Hanoman hingga tewas. Itulah kera sakti pembela kebenaran. (hal.104).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa yang termasuk perbuatan baik adalah jujur dan pembela kebenaran seperti yang di gambarkan oleh hanoman. Tanpa ada rasa takut hanoman berani membela kebenaran dan memberantas kejahatan. Ada beberapa ayat Al Quran yang menjelaskan tentang perbuatan baik, diantaranya (Q.S. 31:4) yang artinya Suatu petunjuk dan rahmat bagi mereka yang berbuat kebaikan. Kedua (Q.S. 33:30) “Tetapi, jika kamu menghendaki Allah dan Rasul-Nya dan rumah di akhirat,

maka sesungguhnya Allah telah menyediakan bagi mereka diantaramu yang beramal baik, pahala yang besar.” Ketiga (Q.S. 37:81) Sungguh demikianlah Kami membalas orang-orang yang berbuat kebaikan. Keempat (Q.S. 37:106) Sungguh engkau telah menyempurnakan mimpi itu.” Sesungguhnya demikianlah Kami memberi ganjaran orang-orang yang berbuat kebaikan. Dan kelima (Q.S. 37: 111) Demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik. Dari beberapa kutipan ayat Al Quran tersebut menerangkan tentang perintah untuk berbuat baik dan balasan bagi orang-orang yang berbuat baik.

#### **j. Jaga Kebersihan**

Menjaga Kebersihan merupakan usaha manusia untuk memelihara diri dari kotor dan najis. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan. Misalnya pada data di bawah ini.

##### **1) Data 27**

Pada waktu musim hujan tiba, rumah Maryani banjir. Hal ini disebabkan selokan di depan rumahnya tertutup oleh sampah yang dibuangnya sendiri. Anaknya, Sardi merasa gatal-gatal dan Sarti

merasakan sakit perut. Untuk membantunya, para tetangga membersihkan rumah dan juga membersihkan selokan di depan rumah Maryani. Bu Wahid juga memeriksakan kedua anak Maryani tersebut ke puskesmas. Menurut dokter, anak tersebut sakit karena lingkungan rumah yang kotor dan berpenyakit. Maryani mengucapkan terima kasih pada warga yang telah membantunya dengan ikhlas. Bu Wahid menasihati, “Mar, ini semua akibat kamu suka membuang sampah sembarangan. Lihat, rumahmu kotor, banjir dan anak-anakmu sakit. Jangan kamu ulangi lagi, ya. Buanglah sampah pada tempat yang telah disediakan warga. Meskipun jauh, kamu harus menjalankannya. Sebab ini demi kamu, keluargamu, dan lingkungan tempat tinggalmu ini”. Akhirnya, Maryani mengakui kesalahannya. “Ya, Bu. Saya tidak menaati aturan. Maafkan saya dan tidak akan saya ulangi lagi”. (hal.37).

Contoh pada data 27 di atas adalah sikap yang tidak menjaga kebersihan. Hal itu dapat dilihat dari perilaku Maryani yang selalu membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga selokan tersumbat dan terjadilah banjir. Dengan adanya banjir maka menimbulkan penderitaan salah satunya dengan datangnya penyakit. Padahal dalam Islam sangatlah jelas bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dan hadist berikut ini merupakan bukti-bukti bahwa Islam mengajarkan menjaga kebersihan. Sesungguhnya Allah

Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu". (HR. At- Turmuzi)

#### **k. Suka Menolong**

Hidup rukun akan terwujud salah satunya dengan saling tolong menolong. Menolong adalah meringankan beban orang yang lain, membantu yang membutuhkan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan. Sikap ini sangat penting diajarkan kepada anak-anak agar mereka tidak menjadi anak yang egois. Sikap saling menolong dapat diterapkan di rumah, sekolah atau di tempat umum. Data berikut merupakan sikap ringan tangan atau suka membantu orang tua.

##### **1) membantu orang tua - 29**

ibu memasak di dapur. wati membantu ibu memasak. wati membantu memotong sayuran. masakan ibu cepat selesai. pak rahmat membersihkan kaca jendela. budi menyiapkan air dan bahan pembersih. pak rahmat membawa lap pembersih dari kain. pak rahmat memyemprotkan air pembersih. kemudian pak rahmat membersihkannya. kaca jendela tampak bersih. kamu mempunyai banyak teman. bagaimana sikapmu jika ada teman yang mempunyai perbedaan kebiasaan. (hal.16).

Kepribadian seorang anak dapat dibentuk dari keluarga, karena keluarga merupakan madrasah pertama

bagi anak-anak. Salah satu dari kepribadian tersebut adalah tertanamnya sifat yang suka menolong. Yang hal itu dapat diawali di dalam keluarga seperti yang di lakukan oleh wati dan keluarganya. Pekerjaan rumah tidak dilakukan oleh satu orang tetapi dikerjakan bersama-sama dan saling membagi tugas sehingga meringankan pekerjaan ibu. Alangkah baiknya jika sikap saling tolong menolong tersebut juga di lakukan oleh manusia. dan hal itu, memang dianjurkan dalam islam, sesuai dengan ayat Al Quran yang artinya sebagai berikut “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (al-Mâidah/5:2)

## **I. Sabar**

Kata sabar memang mudah untuk diucapkan akan tetapi sulit untuk di praktikkan. Akan tetapi manusia harus melakukannya karena sabar merupakan ajaran dalam islam. Banyak nilai positif jika manusia mau bersabar, misalnya dengan bersabar akan mendapatkan rejki, dengan bersabar akan mendapatkan hasil yang diinginkan, dengan bersabar akan bahagia dan sebagainya. Seperti pada data di bawah ini, dengan sabar akan mendapatkan rejki.

### **1) Intai Dulu, Terkam Kemudian - data 35**

Setiap hari hewan membutuhkan makanan untuk hidup. Maka, ia harus rajin mencari mangsa atau berburu. Untuk menangkap buruan, ia punya beberapa taktik. Salah satunya taktik intai atau mematai-matai si mangsa. Si burung elang suka terbang melayang. Seraya terbang melayang, dia sebetulnya sedang mengamati keadaan di bawah sana. Ketahuilah, matanya amat tajam. Dari ketinggian, ia mampu melihat mangsa kesukaannya dengan jelas. Misalnya, tupai, tikus, ayam, ular, juga kelinci. Burung elang tidak boleh terburu-buru menyergap mangsanya. Ia harus sabar menunggu sampai mangsanya benar-benar lengah. Begitu mangsanya lengah, burung elang pun secepat kilat menukik tajam. Ia akan segera menangkap mangsa itu. Siuuup! Sepasang cakar burung elang segera mencengkeram mangsa itu. Setelah itu, ia akan segera membawanya terbang ke atas pohon atau ke bukit. (hal.61).

Data 35 di atas sangat jelas menyatakan bahwa dengan bersabar maka akan dapat rejki yaitu berupa mangsa atau makanan. Apa yang dilakukan oleh burung elang merupakan contoh bagi manusia bahwa untuk mendapatkan rejki maka harus berusaha dan bersabar. Jika langsung terkam tanpa mengintai terlebih dahulu maka mangsanya akan kabur. Sama halnya dengan manusia, tanpa bekerja dan sabar maka tidak akan dapat rejki. Begitu islam memperhatikan sikap bersabar tersebut, sehingga banyak

ayat Al Quran yang menjelaskan tentang sabar salah satunya (QS. Ali Imran: 200) yang artinya *“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah dan kuatkanlah kesabaranmu...”*

**m. Pemaaf**

Pemaaf merupakan sifat mulia yang diajarkan islam karena dengan saling memaafkan tidak ada lagi perselisihan dan permusuhan. Akan tetapi sifat ini sulit dilakukan jika hati seseorang masih tertutupi dengan kemarahan. Sehingga perlu adanya kesadaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Berikut merupakan contoh sifat pemaaf yang dimiliki oleh anak-anak dalam berteman.

**1) hidup rukun di sekolah - data 40**

budi tantri nita dan boru sinaga satu kelas. budi dan teman teman belajar bersama. budi murid yang pandai dan suka menolong. budi senang membantu belajar teman temannya. ketika menulis pensil budi tumpul. budi tidak bisa menulis. salosa membawa pensil dua. salosa meminjamkan pensilnya kepada budi. budi mengucapkan terima kasih. bel tanda istirahat berbunyi. murid murid ke luar kelas dengan tertib. ada yang menuju kantin membeli minuman dan kue. ada yang bermain di taman dan halaman. budi dan salosa bermain sepak bola. budi menendang bola dan salosa mengejarnya. salosa menabrak tantri hingga jatuh. salosa minta maaf kepada tantri. tantri memaafkan

karena salosa tidak sengaja. nita aulian dan tantri duduk di taman. nita membawa kue dari rumah. nita membagikan kue kepada teman temannya. nita selalu rukun dengan teman temannya. bel tanda masuk kelas berbunyi. waktu istirahat telah habis. murid murid masuk dengan tertib. murid murid duduk di kursinya masing masing. murid murid siap menerima pelajaran. pelajaran terakhir telah selesai. bel tanda pulang berbunyi. sebelum pulang murid murid berdoa dahulu. murid murid ke luar kelas. budi dan boru sinaga menuju tempat sepeda. budi mengayuh sepedanya. boru sinaga memanggil budi. sepeda boru sinaga bannya kemps. budi berhenti dan berjalan bersama boru sinaga (hal.20)

Dalam berteman pastilah terjadi hal-hal yang kurang mengenakan, misalnya beda pendapat, bertengkar, atau tersakiti dan hal seperti itu akan menimbulkan permusuhan dan ketidak rukunan. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut maka diperlukan sifat ikhlas untuk saling meminta maaf dan memaafkan. Dengan demikian maka tidak ada lagi permasalahan dan akan terjadi perdamaian. Sama seperti yang dilakukan tantri pada data di atas, dia memaafkan salosa yang telah menubruknya. Meskipun merasakan sakit, tantri tidak marah karena dia menyadari salosa tidak sengaja. Sifat positif yang dia miliki patut dicontoh oleh anak-anak terutama ketika mereka berteman. Sifat pemaaf ini sangat jelas di ajarkan dalam islam, misalnya dalam (QS. Al Imran:

134) yang artinya berikut ini; (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh (QS. Al A'raaf:199)

#### **n. Hemat**

Hemat artinya berhati-hati dalam membelanjakan uang. Orang yang hemat akan cermat dalam membeli sesuatu yang dibutuhkan. Dia akan berfikir bukan apa yang diinginkan tapi apa yang dia butuhkan. Hal itu pun akan dilakukan meskipun dam kondisi banyak uang. Jika berlebih, maka akan ditabungnya. Hal itu sebagai antisipasi agar tidak sampai kekurangan. Hidup yang dijalani juga sederhana tidak berlebihan. Keperluan hidupnya dipenuhi secara cukup. Sikap seperti ini sangat penting ditanamkan dalam pribadi anak-anak. Berikut merupakan contoh hidup hemat.

##### **1) Data 42**

Ratih sedang membuka celengannya. Ratih adalah anak yang pintar. Ia pun sangat rajin menabung. Sebagian uang jajannya disimpan dalam celengan. Jika ia mendapat uang lebih, uang tersebut selalu disimpannya. Pada suatu saat, sepatu Ratih sobek karena sudah telalu

lama. Namun, ia tidak menceritakan kepada orang tuanya. Ia pun tidak mau meminta sepatu baru kepada ibunya. Akhirnya, ia membuka celengannya. Dari celengan tersebut Ratih mendapat 300 ribu. 100 ribunya ia ambil untuk membeli sepatu. Sedangkan yang 200 ribu lagi ia tabungkan kembali. Uang yang 100 ribu ia serahkan kepada ibunya untuk dibelikan sepatu. Ibunya sangat kagum akan sikap Ratih. Akhirnya, ibu Ratih mengganti uang Ratih yangdibelikan sepatu. (hal.28)

Data di atas berisikan cerita yang sangat menginspirasi bagi anak-anak. Dimana Ratih bisa membantu ibunya dengan cara berhemat, padahal sepatu merupakan kebutuhan sekolah yang sepatutnya orang tua yang mencukupinya. Tapi Ratih tidak mau membebani ibunya, sehingga dia mengambil sedikit tabungannya untuk membeli sepatu. menabung merupakan cara berhemat dan berhemat diajarkan dalam islam. berikut merupakan hadist yang mengandung ajaran berhemat “(Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros”

Islam mengajarkan manusia untuk hidup hemat dan sederhana, adapun hikmah dari hidup hemat dan sederhana

Pertama, akan membawa kita kepada kehidupan yang tenang dan harmonis, sebab dalam tuntunan hidup sederhana, kita dianjurkan untuk berbelanja sesuai kemampuan atau penghasilan hidup kita, tidak besar pasak daripada tiang, tidak harus mengada-adakan sesuatu yang di luar batas kemampuan kita. Karena memaksakan belanja yang kita tidak mampu membelinya, akan mengakibatkan penyesalan, kerugian dan lilitan utang. Dan sebaiknya dengan membiasakan berbelanja sesuai batas kemampuan dan sesuai keperluan, akan menjadikan hidup tenang dan tidak risau oleh lilitan utang.

Kedua, hidup sederhana, akan menghindarkan kita dari sikap hidup yang boros dan berlebih-lebihan, sebab hidup boros dan berlebih-lebihan itu mengakibatkan harta menjadi terbuang-buang (mubadzir) dan tersalurkan kepada sesuatu yang tidak semestinya, sehingga pada akhirnya akan membawa kepada kerugian dan penyesalan. Pola hidup yang sederhana akan menjadikan harta kita bermanfaat dan tersalurkan sesuai dengan haknya secara baik dan benar, dan kelak kita akan beruntung dan berbahagia.

**o. Tanggung Jawab, Dermawan dan Berempati**

Tanggung jawab adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Karena sikap tanggung jawab merupakan sikap yang berani menanggung segala sesuatunya

atas apa yang diperbuatnya, menanggung atas apa yang diamanatkannya, menanggung atas apa yang dimilikinya.

Sedangkan dermawan merupakan sifat pemurah, tidak pelit dengan apa yang dimilikinya. Sifat dermawan adalah sifat yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim. Menurut kamus bahasa indonesia, dermawan diartikan sebagai pemurah hati atau orang yang suka berderma. Dengan memiliki sifat yang dermawan maka hidupnya akan lebih bahagia karena dengan kedermawanannya maka akan melapangkan dadanya. Secara sosial orang yang dermawan akan disenangi banyak orang, sehingga orang pun tidak enggan untuk bergaul dengannya.

Empati merupakan keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu kemudian bertindak untuk membantunya. Adapun berempati adalah sikap mudah kasihan pada sesama. Dengan berempati maka akan memberi. Berikut ini merupakan salah satu contoh sikap tanggung jawab, dermawan serta berempati yang dimiliki oleh amirul mukminin, yaitu Umar bin Khatab.

### **1) Umar bin Khatab-data 43**

Seorang pembantu Umar, Aslam berkata, “Suatu ketika aku pernah bersama. Umar pergi menuju kota Hirah. Kemudian terlihat ada nyala api di suatu tempat di atas

gunung.” Umar berkata, “Mungkin ini satu kafilah yang karena kemalaman, mereka tidak sampai ke kota. Mereka terpaksa menunggu di luar kota. Mari kita lihat keadaan mereka, bagaimana penjagaan mereka pada malam itu”. Setelah sampai tempat nyala api tersebut, ternyata seorang wanita dengan beberapa anak kecil di sekelilingnya sedang menangis meronta-ronta.

Sementara wanita itu sedang merebus air dalam sebuah panci di atas tungku yang menyala. Umar memberi salam kepada perempuan tersebut dan meminta izin untuk mendekat dan kemudian ia bertanya, “Mengapa anak-anak ini menangis?” Seorang ibu tersebut menjawab, “Mereka menangis karena tidak dapat menahan lapar.” Umar bertanya lagi, “Apa yang sedang dimasak dalam panci itu?” Ibu itu menjawab, “Panci ini dipenuhi dengan air, semata-mata untuk mengelabui mereka agar senang karena menyangka bahwa saya sedang memasak makanan untuk mereka, sehingga mereka akan tertidur. Semoga Allah mengambil keputusan atas Amirul Mukminin Umar yang tidak mau tahu dengan kesusahanku ini.” Umar pun meneteskan air mata seraya berkata, “Semoga Allah merahmatimu, tetapi bagaimana Umar bisa mengetahui keadaanmu?” tanya Umar melanjutkan.

Wanita itu menjawab, “Seharus ia memperhatikan keadaan kami.” Asalam melanjutkan ceritanya,

“Kemudian Umar mengajakku kembali ke Madinah. Ia mengeluarkan sekarung gandum, kurma, minyak, beberapa potong kain, dan beberapa dirham uang dari Baitul Maal. Ia penuh isi karung itu, setelah penuh, Umar berkata kepadaku, “Letakkanlah karung ini di pundakku wahai Aslam.” Aku menjawab, “Biarkan saya yang membawanya wahai Amirul Mukminin?”

” Umar berkata, “Tidak, letakkan saja di atas pundakku.” Dua, tiga kali aku menawarkan diriku dengan sedikit memaksanya, kemudian ia berkata, “Apakah engkau akan memikul dosa-dosaku nanti pada hari kiamat?” Tidak, aku sendirilah yang akan memikulnya. Karena mengenai perkara ini aku sendiri yang harus mempertanggungjawabkan.” Sesampainya di sana, langsung Umar memberikan sekarung bawaannya kepada wanita tersebut. Maka wanita lalu memasak tepung, dan sedikit minyak, ditambah dengan kurma, lalu diaduk, dan ia menceritakan sendiri yang menyalakan tungkunya.” Setelah selesai, maka anak-anak itu itu bermain-main dengan riang, sedang ibunya tampak bahagia. Ia berkata, “Semoga Allah memberi balasan yang baik, seharusnya engkau yang lebih berhak menjadi khalifah, bukan Umar.” Kemudian Umar menahut pertanyaan ibu tersebut, “Jika engkau pergi menjumpai khalifah, engkau pun akan menjumpai aku di sana.” (hal. 103).

Kisah pada data 40 di atas patutlah dicontoh oleh setiap orang terutama seorang pemimpin. Betapa bertanggung jawabnya Umar sebagai khalifah. Dia pada waktu itu adalah orang yang mendapat amanah sebagai khalifah yang kaya. Kekayaan dan jabatan yang dimilikinya di abdikan kepada rakyatnya terutama untuk rakyat yang miskin. Hal itu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dia sebagai khalifah. Dengan begitu maka rakyatnya tidak kelaparan. begitu indah islam mengajarkan sikap tanggung jawab kepada manusia. Hal itu sesuai dengan surat Al Mudatstsir ayat 38 yang artinya “Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”

Tanggung jawab seorang berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya. Semakin tinggi kedudukannya di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggungjawabnya. Seorang pemimpin bertanggung jawab atas perilaku dirinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakatnya dan rakyatnya. Selain tanggung jawab, khalifah Umar juga orang yang berempati. Ia mudah belas kasih terhadap orang lain yang kekurangan. Sifat tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sehingga merasakan apa yang dirasakan oleh rakyat. Sifat tersebut merupakan sifat terpuji, Allah Swt. menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nisa/4: 8 yang artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa

kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik". Dan juga hadist yang berbunyi; Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan". (H.R. Bukhari)

Sungguh khalifah yang patut dicontoh, selain tanggung jawab dan berempati, khalifah Umar juga dermawan. Ia adalah salah satu khalifah yang kaya raya, akan tetapi hartanya habis demi Islam. Sama halnya dengan kisah pada data 40 di atas, begitu mengetahui ada rakyatnya yang kelaparan, maka tanpa rasa aman ia memberikan hartanya. Hal itu sesuai dengan anjuran dalam Islam agar manusia mau berbagi dengan sesama dan Allah akan menggantinya. Berikut hadist dan Al Quran tentang dermawan. "Dari Abu Hurairah r.a. beliau berkata. Rasulullah SAW bersabda: Tidak ada suatu hari pun yang dilewati oleh hamba-hamba Allah pada setiap paginya melainkan dua Malaikat turun, lalu salah satu dari keduanya berdo'a: Ya Allah berikanlah kepada orang yang suka berinfaq pengganti hartanya itu. Dan yang satu lagi berdo'a: Ya Allah berikanlah kepada orang yang suka menahan hartanya (orang kikir) itu kemusnahan. (Mutaffaq 'alaih)"

**2. Setting yang melatarbelakangi kemunculan nilai-nilai budaya dan karakter Islam pada cerita pendek di buku ajar di Madrasah Ibtidaiyah**

Setting adalah salah satu unsur instrinsik dalam sebuah karya sastra. Unsur ini sangat penting karena menandai tempat, waktu, suasa dalam sebuah karya sastra. Menurut Abrams, 1981:175 setting atau latar adalah tempat, hubunganwaktu, danlingkungansosialtempatterjadinyaperistiwa-peristiwa yang diceritakan. (Abrams, 1981:175). Pendapat lain mengatakan bahwa latar adalah segala rujukan yang berkaitandenganwaktu, ruang, suasana, dansituasiterjadinyaperistiwadalam cerita (Abdurrosyid, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa latar adalah keterangan yang mengacu pada tempat, waktu, suasa lingkungan sosial dalam sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini, karya sastra dikemas dalam bentuk cerita pendek. Setting yang melatarbelakangi kemunculan nilai-nilai budaya dan karakter Islam pada cerita pendek di buku ajar di Madrasah Ibtidaiyah mencakup beberapa point.

Pertama adalah waktu. waktu yang digunakan dalam cerita pendek adalah lampau, karena semua data yang tersaji menceritakan peristiwa yang sudah terjadi, terutama kisah nabi dan para sahabatnya. Kedua adalah ruang atau tempat. Tempat yg digunakan dalam dalam cerita pendek tersebut berbagai macam, misalnya di rumah atau keluarga. Cerita yang bersetingan dirumah menceritakan sebuah kondisi disebuah keluarga misalnya temu keluarha, membantu orang tua,

mentaati aturan keluarga, saling kasih sayang antar anggota keluarga dan sebagainya. Kondisi lingkungan sekolah menceritakan tentang bagaimana berteman, mentaati aturan disekolah, taat pada guru. Kemudian, lingkungan masyarakat adalah setting paling banyak di gunakan dalam cerita pendek. Dalam setting tersebut mengisahkan tentang kisah yang biasa terjadi di masyarakat. Selain itu, juga ada yang diambilkan setting di hutan dan istana. Apapun bentuk setting yang terdapat dalam cerita pendek pada buku madrasah ibtidaiyah, semuanya dapat dipetik nilai nilai budaya dan nilai nilai islaminya.

### **3. Bentuk konstruksi nilai-nilai budaya dan karakter Islam dimunculkan dalam cerita pendek di buku ajar di Madrasah Ibtidaiyah**

Dalam sebuah cerita pendek terdapat dua unsur yang membangunnya. Unsur tersebut adalah unsure instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik mencakup karakter atau tokoh, tema, setting, plot dan sebagainya. Adapun unsure ekstrinsik terdiri dari latar belakang penulis, kontek cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita. Nilai-nilai tersebut bisa nilai moral, nilai agama ataupun nilai budaya. Nilai-nilai tersebut saling keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Nilai-nilai tersebut di sisipkan dalam sebuah cerita oleh penulis, ada nilai yang tampak yaitu tertulis dalam cerita yang disebut dengan implicit ada juga yang eksplisit atau tidak tampak, sehingga untuk mengetahuinya maka pembaca harus

membaca secara seksama dan memperhatikan tiap alur cerita yang ada dalam sebuah cerita. Misalnya pada data 1, dalam data tersebut tidak dituliskan kata hidup rukun akan tetapi diceritakan tentang acara rutinan dalam sebuah keluarga. Dari cerita pada data 1, pembaca dapat menyimpulkan bahwa dalam cerita tersebut terdapat nilai kerukunan. Tidak hanya data 1, misalnya pada data 12 juga nilai yang terkandung secara eksplisit. Tidak ada kata syukur di dalam cerita tersebut, hanya menjelaskan beberapa anggota tubuh dan fungsinya. Dengan begitu maka pembaca harus mampu menyimpulkan nilai yang terkandung didalamnya. Berbeda dengan data 6 yang secara jelas tertulis kata rukun dalam cerita tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada data 6 nilai yang terkandung secara implisit. Hal itu juga terdapat pada data 9 dan 10 yang sangat jelas menyebut nilai di dalam cerita.

### **Simpulan**

Penelitian tentang nilai-nilai budaya dan karakter islami yang ada dalam cerita pendek di buku ajar di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai hubungan yang saling keterkaitan, karena nilai budaya teradopsi dari nilai islami. Nilai-nilai tersebut tidak lepas dari ajaran islam yang bersumber dari Al Quran dan hadist. Terdapat dua puluh tiga nilai islami yang terkandung dalam cerita pendek diantaranya hidup rukun, menghargai perbedaan, bersikap tertib, tepat waktu, bersyukur, percaya diri, tidak buruk sangka atau berprasangka baik, mengakui kelebihan dan kekurangan diri, bersikap optimis, tekun

dan pekerja keras, taat, berbuat baik, menjaga kebersihan, bersilaturahmi, suka menolong, kasih sayang, sabar, bersifat pemaaf, hemat, tanggung jawab, berempati serta dermawan. Kemunculan nilai-nilai tersebut dilatarbelakangi oleh setting yang berlokasi di keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat atau desa, di hutan dan juga setting di istana. Dari setting tersebut dapat diketahui bagaimana kondisi dan situasi sebuah cerita digambarkan. Setting tersebut merupakan unsur instrinsik dalam sebuah cerita. Adapun konstruksi nilai-nilai budaya dan karakter islami termasuk dalam unsur ekstrinsik sebuah cerita. Konstruksi tersebut tersisipkan secara implicit dan juga eksplisit dalam sebuah cerita. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua cerita pendek yang tersaji mengandung nilai-nilai budaya dan karakter islami, sehingga banyak nilai positif yang dapat ditanamkan pada anak-anak. Nilai positif itulah yang nantinya akan membentuk akhlak generasi penerus bangsa.

### **DaftarPustaka**

- Almath, Muhammad Faiz. 2002. 1100 HaditsTerpilih (SinarAjaran Muhammad) Gema Insani Press
- Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013)
- Ahmadi Muksin. 1983. *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.

- Abbas, Ngatmin, dkk. 2011. Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Aminudin, NA dan Cucu Suhendar. 2011. Pendidikan Agama Islam untuk Kelas 3. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Antara, I.G.P. 1986. *Teori Sastra*. Singaraja : FKIP. UNUD.
- Arikunto Suharsini, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astini Ni Nyoman. 2012 : 13. (*Skripsi*) *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dongeng Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2011/2012*. Denpasar : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati.
- Atar Semi. 1984. *Dasar-Dasar Anatomi Sastra*. Singaraja : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDIKSHA.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Ilmu Sastra*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Darisman, Muh, dkk. 2007. *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor : Yudhistira.
- Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Pusat, Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji
- Halimah, Mamah. Buku Gemar Berbahasa Indonesia kelas 1 DS/MI. 2010. Jakarta Pusat perbukuan, kementerian Pendidikan nasional.

- Marhaeni, Sri. 2009. Bahasa Indonesia 3: Untuk SD/MI Kelas III. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyaningrum, Novida dan Andi Rivai. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas 2. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Netra, I. B. 1976. *Metode Penelitian*. Singaraja, Biro Pendidikan dan Penerbit Unud.
- Rosidi, Ajip. 1973. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sanjaya, H. Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Salirawati, Das dkk. 2010. GembiraBelajar IPA. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Sri, Marhaeni. 2009. BukuBahasa Indonesia 3: Untuk SD/MI Kelas III. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Suwarto W.A, Bambang Tri Y, 2010. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD / MI kelas I. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Sutimin, Karsono. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan 1: Untuk SD/MI kelas 1. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryanto, Nasarius. 2010. Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas 2. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Sudjana. 1989. *Metode Statiska*. Bandung : Tarsito.

- Sugyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukmawati, Dian. 2010. *Buku Bahasa Indonesia 4: Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sumardjo dan Saini KM. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Widya, Wendi, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara